

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Taraf hidup dan kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat pesat pada perkembangan transportasi. Tidak dipungkiri bahwa transportasi menjadi salah satu aspek penunjang kemajuan bangsa terutama dalam hal perekonomian bersamaan dengan pengaruh pertambahan jumlah penduduk. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya pula kebutuhan masyarakat terhadap transportasi untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Pertumbuhan suatu kota dikatakan baik ditandai dengan keragaman dan peningkatan aktifitas penduduknya. Keberagaman pergerakan penduduk suatu kota menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan transportasi. Transportasi diharapkan dapat memberikan pelayanan yang cepat, aman, nyaman, murah dan efisien. Salah satu sarana transportasi yang mudah didapatkan dan digunakan adalah angkutan umum. Undang-Undang Nomor 22 tahun 2002 menyatakan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan angkutan umum guna memenuhi kebutuhan angkutan yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau.

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang termasuk dalam kota metropolitan besar sama halnya dengan Jakarta, Surabaya, Medan, Makassar. Banyaknya situs bersejarah dan tempat wisata yang menarik menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu Kota paling berkembang di Jawa Tengah. Untuk mendukung masyarakatnya Pemerintah Kota Semarang menggunakan angkutan umum sebagai salah satu sarana transportasi perkotaan. Salah satunya adalah Feeder Trans Semarang. Layanan feeder sebagai pengumpan untuk koridor utama, untuk mengkoodir penumpang dari daerah pemukiman maupun daerah lain yang tidak dapat dijangkau oleh layanan bus Trans Semarang. Koridor Feeder 4 dengan trayek Terminal Gunung Pati - BSB - UNNES merupakan koridor yang baru berdiri dan diresmikan pada tahun 2020 dengan menggunakan armada kendaraan microbus. Koridor Feeder 4 menjadi koridor feeder dengan penumpang

terbanyak, memiliki jumlah armada paling banyak sebanyak 27 unit, dan merupakan rute paling panjang daripada tiga koridor feeder lainnya

Pelayanan angkutan umum dapat beroperasi dengan baik, nyaman dan aman perlu ditunjang oleh tarif yang sesuai. Penentuan besaran tarif angkutan harus mencakup kepentingan penumpang sebagai konsumen dan penyelenggara angkutan umum dengan memperhatikan mutu standar keselamatan dan kemauan atau kemampuan daya beli konsumen. Tarif merupakan biaya yang harus dibayar

oleh pengguna jasa angkutan umum per satuan berat atau penumpang per km yang dinyatakan dalam rupiah (Keputusan DirJen Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur). Tarif angkutan umum biasanya berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). tercantum dalam Keputusan Menteri Perhubungan nomor 89 Tahun 2002 bahwa biaya pokok adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan angkutan untuk penyediaan jasa angkutan yang dihitung berdasarkan biaya penuh (full cost). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), antara lain dikelompokkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. biaya langsung antara lain mencakup biaya pemeliharaan dan perawatan kendaraan, biaya bahan bakar, biaya awak kendaraan, biaya pemakaian ban, dll. Sedangkan biaya tidak langsung dibagi menjadi beberapa komponen antara lain, biaya pegawai kantor, biaya pengelolaan, biaya listrik, air, dll.

Perubahan harga bahan bakar ikut memberikan perubahan terhadap tarif angkutan umum khususnya feeder Trans Semarang. Tetapi ada hal yang juga harus diperhatikan yaitu dampak dari kenaikan harga komponen yang mempengaruhi Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yaitu kemampuan dan kemauan daya beli pengguna angkutan umum. Pemerintah berperan sebagai penengah untuk menetapkan batas atas (tarif maksimum) dan batas bawah (tarif minimum) agar sesuai dengan kemampuan pengguna transportasi umum dan masih memberi keuntungan wajar kepada pihak penyelenggara angkutan umum. Untuk menjamin kelangsungan usaha angkutan penumpang umum maka perlu dilakukan evaluasi biaya pokok secara

berkala setiap 6 (enam) bulan (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 89 Tahun 2002 Tentang Mekanisme Penetapan Tarif Dan Formula Perhitungan Biaya Pokok Angkutan Penumpang Dengan Mobil Bus Umum Antar Kota Kelas Ekonomi)

Dari berbagai permasalahan diatas maka hal tersebut menjadi dasar penulis melakukan penelitian terhadap penentuan tarif angkutan umum khususnya pada Feeder Trans Semarang berdasarkan pada biaya operasional kendaraan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana faktor muat penumpang BRT Trans Semarang Feeder 4 di Lapangan?
- b. Berapa besar tarif Feeder 4 Trans Semarang berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan?
- c. Berapa besar tarif pada BRT Trans Semarang Feeder 4 setelah dievaluasi?

I.3 Batasan Masalah

Agar di dalam menganalisis proses pemecahan masalah tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, Adapun Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian hanya dilakukan pada Trans Semarang di Koridor Feeder 4.
- b. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menggunakan metode Departemen Perhubungan yang didasarkan dengan perhitungan lapangan.
- c. Data didapatkan dengan survei pada PT. SPS sebagai operator Feeder 4 Trans Semarang dan instansi-instansi terkait yang mempunyai informasi yang dibutuhkan.
- d. Pengambilan data dilakukan 2 hari kerja dan 1 hari libur.
- e. Hasil evaluasi tarif murni berdasarkan perhitungan BOK dengan metode Departemen Perhubungan tanpa adanya subsidi dari pemerintah Kota Semarang.

- f. Penelitian tidak membahas mengenai perhitungan ability to pay & willingness to pay untuk perhitungan tarif batas atas dan tarif batas bawah.

I.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui banyaknya faktor muat penumpang pada BRT Trans Semarang Feeder 4.
- b. Mengetahui berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Feeder 4 Trans Semarang.
- c. Mengevaluasi besarnya tarif Feeder 4 Trans Semarang berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan standar Direktorat Jendral Perhubungan Darat (SK 687/AJ.206/DRJD/2002) dan data harga yang berlaku dilapangan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan dalam penetapan tarif angkutan umum berdasarkan biaya operasional kendaraan.
- b. Menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait yaitu Pemerintah, Badan Layanan Umum dan operator dalam penetapan tarif angkutan umum di Semarang khususnya feeder berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah serta batasannya, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan untuk menjelaskan kerangka penelitian secara menyeluruh.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian Teori berisi tentang dasar-dasar teori untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Seperti pengertian, jenis metode yang digunakan maupun rumus yang digunakan dalam perhitungan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan langkah-langkah penulisan tugas akhir yang terdiri dari bagan alir penelitian yang menjadi patokan langkah-langkah dalam penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menjelaskan cara pengolahan data dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memberikan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi atau saran terhadap hal-hal yang telah dilakukan.